

***NON PERFORMING LOAN* SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH  
KREDIT YANG DISALURKAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**PUTRI RACHMAWATI**  
**2015210492**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putri Rachmawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Juni 1996  
N.I.M : 2015210492  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : *Non Performing Loan* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing.

Tanggal: 11 Juli 2019 .



**(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 11 Juli 2019 .



**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**

**NON PERFORMING LOAN AS MODERATING THE EFFECT OF  
LENDING ON PROFITABILITY AT REGIONAL  
DEVELOPMENT BANKS**

**PUTRI RACHMAWATI  
STIE Perbanas Surabaya**

**Email: [2015210492@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210492@students.perbanas.ac.id)**

**ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence effect of lending on profitability, and the influence of lending on profitability with Non Performing Loan (NPL) as moderator at Regional Development Bank. The sampel of the research, namely: BPD DKI, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah dan BPD Jawa Timur. Data and collecting data method in this research is data which is taken from financial report of Convetional Regional Development Banks. Bank started from the first quarter period of 2013 until to the second quarter period of 2018. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that lending a negative effect on profitability, while NPL positive influence on the relationship between loans extended to profitability.*

**Keywords : Loans Disbursed, Profitability, and Non Performing Loan.**

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi saat ini tidak bias lepas dari sektor keuangan. Hal ini di karenakan lembaga keuangan merupakan salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Peran penting tersebut sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Bank juga merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran penting bagi aktivitas perekonomian di suatu wilayah. Peran strategis bank tersebut sebagai Lembaga yang mampu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) masyarakat

secara efektif dan efisien ke arah taraf hidup masyarakat yang meningkat.

Perkembangan dunia industri perbankan pada saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga perkembangan usaha pada masyarakat Indonesia mempunyai dampak bagi kondisi ekonomi Indonesia yang juga terus menerus mengalami pertumbuhan. Hal ini yang akan memicu adanya persaingan yang semakin ketat di antara berbagai perusahaan ataupun perbankan yang ada di Indonesia. Perlu adanya penataan untuk sebagai langkah dalam mengelolahan agar perbankan dapat

menjadi suatu industri yang kuat dan efisien. Menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan utama perbankan itu sendiri yaitu menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit juga merupakan kegiatan bank yang menghasilkan pendapatan relative besar dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Laba yang diperoleh bank dalam penyaluran kredit kepada masyarakat akan mencerminkan efektifitas dan efisiensi bank tersebut dalam mengelola dana yang ada. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang sudah berhasil dihimpun dari masyarakat.

Kegiatan utama yang dilakukan bank adalah menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, hal itu tidak lepas dengan risiko-risiko kerugian yang dihadapi oleh perbankan. Penyaluran kredit disamping sangat bermanfaat bagi masyarakat juga bermanfaat bagi bank tetapi dalam penyaluran kredit harus dilakukan sesuai dengan proses pemberian kredit dan prinsip pemberian kredit harus dilakukan sesuai dengan proses pemberian kredit dan prinsip pemberian kredit. Jika dalam penyaluran kredit tidak dilakukan sesuai prosedur dan prinsip secara umum maka akan menimbulkan kesalahan penyaluran kredit yang akan memunculkan nilai kredit bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah adalah kredit yang pengembaliannya terlambat dari jadwal yang sudah direncanakan atau bahkan tidak

dikembalikan sama sekali. Kredit bermasalah menurut ketentuan BI merupakan kredit yang digolongkan ke dalam Kolektabilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M). Besaran risiko Kredit bermasalah dapat di ukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Rasio NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk akan kualitas kredit pada bank yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah akan semakin besar. Sehingga peningkatan kredit bermasalah naik lebih besar dari peningkatan total kredit yang dimiliki bank sehingga biaya pencadangan kerugian juga lebih besar dari pendapatan bank, hal tersebut akan mempengaruhi terjadinya penurunan perolehan laba dan rasio *Return On Asset* (ROA) juga akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL berpengaruh negatif karena bertolak belakang dengan peningkatan ROA.

Pengelolaan manajemen risiko terutama dalam risiko kredit yang akan berpengaruh pada profitabilitas suatu bank, hal itu merupakan parameter atau alat ukur paling tepat untuk menilai kinerja bank. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup usaha perbankan yang digunakan sebagai indikator penilaian baik buruknya kinerja perbankan. Profitabilitas menjadi tujuan utama bagi bank agar dapat menjaga keberlangsungan hidup usahanya dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Risiko Kredit yang baik akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Indikator yang dapat menjadi alat untuk menentukan nilai Profitabilitas adalah dengan menggunakan

rasio *Return on Asset* (ROA). Tingginya rasio ROA mengindikasikan tingginya tingkat profitabilitas yang didapat oleh perusahaan. Keuntungan suatu Lembaga keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan tepatnya menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif untuk mencapai laba yang maksimal dilihat dari sisi penggunaan asetnya.

Tujuan utama dari berdirinya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai dari seluruh kegiatan usaha, mulai dari kegiatan operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Sangatlah penting bagi sebuah bank jika mendapat keuntungan yang secara terus menerus maka akan terjaminnya kelangsungan hidup bank tersebut dengan baik. Risiko Kredit yang baik akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Indikator untuk menilai kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Tingkat profitabilitas dengan menggunakan ROA bertujuan untuk menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank. ROA merupakan indikator kemampuan bank dalam memperoleh laba dari asset bank yang dimiliki.

Sebagian besar keuntungan bank berasal dari pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Selain mengukur kredit yang disalurkan LDR juga berkaitan dengan likuiditas sebuah industri perbankan. Rasio LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Mitasari, 2014). LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Veitzhal Rivai, 2013:484).

Besarnya LDR dapat berpengaruh terhadap laba melalui penyaluran kredit. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan kredit dilihat dari rasio LDR sehingga LDR dapat digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya suatu kegiatan intermediasi bank yang salah satunya adalah menyalurkan dana berupa kredit.

Penelitian mengenai pengaruh kredit yang disalurkan diukur menggunakan LDR terhadap profitabilitas dengan diukur melalui ROA sudah pernah dilakukan oleh Ni Luh Sri S. dan I Wayan Ramatha (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yusriani (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sinta R. D. dan Ni Made D. R. (2018) yang juga menunjukkan hasil LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, terdapat bukti lain yang menunjukkan bahwa tidak selamanya LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dhian Andanarini Minar S. dan Harum Indinah D. (2016) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, serta pada hasil penelitian Dwi Andrian dan Musdholifa (2017) didalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kredit yang disalurkan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas Bank**

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba ataupun keuntungan, maka para manajemen perusahaan dituntut harus dapat mencapai target yang telah direncanakan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat untuk evaluasi kinerja manajemen selama ini. Kegagalan ataupun keberhasilan dapat di jadikan sebuah acuan untuk perencanaan laba kedepannya. Sekaligus untuk mengantikan manajemen lama yang mengalami kegagalan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank sebagai beriku (Kasmir, 2014:327-328):

**Net Interest Margin ( NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *net income* (pendapatan bunga bersih) dari kegiatan operasi pokoknya. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam penggunaan aktiva produktif. Rasio NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (1)$$

**Return On Equity (ROE)**

Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini banyak di amati oleh pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor yang bersangkutan (jika bank tersebut telah go public). Rasio ini juga untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank yang di capai sehingga bank dalam kemungkinan kecil kondisi bermasalah. Pemilik bank akan lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan

terhadap modal yang akan di tanamkan. Karena rasio ini banyak di amati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Dalam kenaikan rasio akan terjadi kenaikan laba bersih pada bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Rasio ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots (2)$$

**Return On Asset (ROA)**

Rasio ROA merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio pengembalian atas asset atau rasio *Return on Asset* (ROA) karena ROA dapat diperoleh dengan memfokuskan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan asset dalam kegiatan operasionalnya. *Return On Asset* atau ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki bank. Semakin besar rasio ROA maka semakin besar juga keuntungan yang dicapai serta semakin baik juga posisi perusahaan dalam segi penggunaan asset. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots (3)$$

**Kredit yang Disalurkan**

Kredit yang disalurkan kepada masyarakat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam

bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (DPK) (Agustina dan Wijaya, 2013). LDR memiliki peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh Lembaga keuangan. Rasio ini umumnya digunakan untuk mengukur posisi ataupun kemampuan likuiditas bank dan digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila LDR naik artinya jumlah kredit yang di berikan oleh bank akan meningkat lebih besar di bandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Maka kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank sedangkan kenaikan dana pihak ketiga akan meningkatkan biaya bunga. Dalam meningkatnya LDR juga menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba naik dan ROA akan ikut naik.

Menurut Kasmir (2014;225) LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

**Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan resiko kredit. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. NPL merupakan besarnya jumlah kredit yang bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya (Negara, 2013). Rasio NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang di lakukan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk akan kualitas kredit pada

bank yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah akan semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit di berikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit pada bank lain. Kredit bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kredit yang kurang lancar, dan macet.

Menurut Kasmir (2013;155) NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

**Pengaruh Kredit yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas**

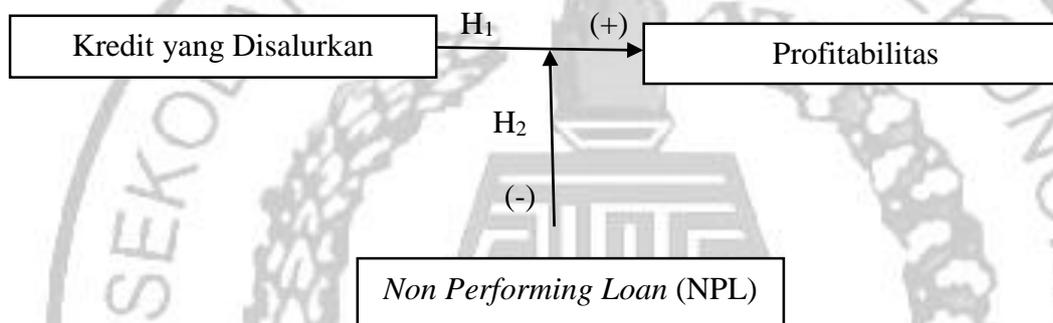
Kredit yang disalurkan dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (Agustina dan Wijaya, 2013). LDR memiliki peranan penting yaitu sebagai indikator dalam menunjukkan tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan bank, sehingga LDR juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya suatu fungsi intermediasi pada bank tersebut.

Semakin tinggi rasio LDR maka akan memperlihatkan semakin bagus kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang telah dihimpun kedalam bentuk kredit yang diberikan. Namun semakin tinggi rasio LDR juga menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas pada bank tersebut. Ini berarti semakin banyaknya pendapatan bunga yang akan diterima bank dari penyaluran kredit maka semakin meningkatkan profitabilitas bank yang salah satunya bisa dilihat melalui rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

### **Moderasi *Non Performing Loan* (NPL) dalam Pengaruh Kredit yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas**

Kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan mengandung risiko kredit. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin besar juga risiko kredit yang akan dihadapi oleh pihak bank tersebut. Risiko kredit merupakan risiko yang akan dihadapi oleh bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman ke masyarakat. Risiko tersebut berupa tidak lancarnya

pembayaran kredit ataupun kredit bermasalah yang dalam istilah perbankan dikenal dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan besarnya jumlah kredit yang bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya (Negara, 2013). Adanya kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian pada bank tersebut karena dana yang telah disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit tersebut tidak kembali maupun pendapatan bunga yang tidak akan dapat diterima.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang di bahas, maka akan diambil hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kredit yang Disalurkan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H<sub>2</sub> : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif pada hubungan antara kredit yang disalurkan dengan profitabilitas.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh LDR terhadap ROA dengan NPL sebagai moderasi pada Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini akan dilakukan analisis

meliputi Variabel terikat, Variabel bebas, dan Variabel moderasi yaitu sebagai berikut. Variabel terikat menggunakan ROA, variabel bebas menggunakan LDR, variabel moderasi menggunakan NPL.

#### **Definisi Operasional**

Obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan. Agar penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang telah dirancang pada kerangka pemikiran, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan digunakan disertai dengan cara pengukurannya.

#### **Variabel Dependen**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Data ROA dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode triwulan I 2013 - triwulan II 2018 pada Bank Pembangunan Daerah. Satuan yang digunakan untuk menilai ROA adalah dalam bentuk presentase. Pengukuran ROA menggunakan rumus no 3.

### **Variabel Independen**

LDR merupakan rasio yang merupakan hasil perbandingan antara jumlah total kredit yang diberikan dengan jumlah total dana pihak ketiga secara keseluruhan. Data LDR dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode triwulan I 2013 - triwulan II 2018 pada Bank Pembangunan Daerah. Satuan yang digunakan untuk menilai LDR adalah dalam bentuk presentase. Pengukuran LDR menggunakan rumus no lima.

### **Variabel Moderasi**

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang merupakan perbandingan antara kredit yang bermasalah dan secara keseluruhan total kredit yang akan diberikan kepada debitur yang dimiliki Data NPL dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode triwulan I 2013 - triwulan II 2018 pada Bank Pembangunan Daerah. Satuan yang digunakan untuk menilai NPL adalah dalam bentuk presentase. Pengukuran NPL menggunakan rumus no enam.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Pembangunan Daerah dengan jumlah bank dua puluh lima bank. Penelitian ini juga tidak mengambil semua Bank untuk diteliti tetapi hanya sebagian saja yang akan dijadikan sampel penelitian. Dalam pengambilan sampel, peneliti

menggunakan metode Purposive Sampling yang artinya cara yang digunakan didalam memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata tren negatif dan total aset sebesar 50 triliun rupiah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank DKI Bank Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Timur dan BPD Jawa Tengah.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana pengumpulan sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui data laporan keuangan perbankan Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada Bank pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018, yang kemudian di olah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi, karena data yang dalam bentuk laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang dipublikasikan oleh BI dan OJK pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian Hipotesis**

Terdapat dua teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan alat uji statistic yaitu MRA. yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas pada LDR terhadap variabel terikat pada ROA serta variabel moderasi pada NPL. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independent.

Adapun rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X + e \dots \dots \dots (1)$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 X * M + e \dots (2)$$

Keterangan :

Y = ROA

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi yang diuji

X = Kredit yang disalurkan (LDR)

M = *Non Performing Loan* (NPL)

(X.M) = Kredit yang disalurkan (LDR)

pada *Non Performing Loan* (NPL)

$e_i$  = *Error*

### Analisis Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisiensi determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai *adjusted R2* kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu, mempunyai arti bahwa variabel independent memberikan hampir semua

yang dibutuhkan untuk memprediksi memberikan variabel-variabel dependen. Pada kenyataan, nilai *adjusted R2* dapat bernilai negative, walaupun yang diinginkan harus bernilai positif.

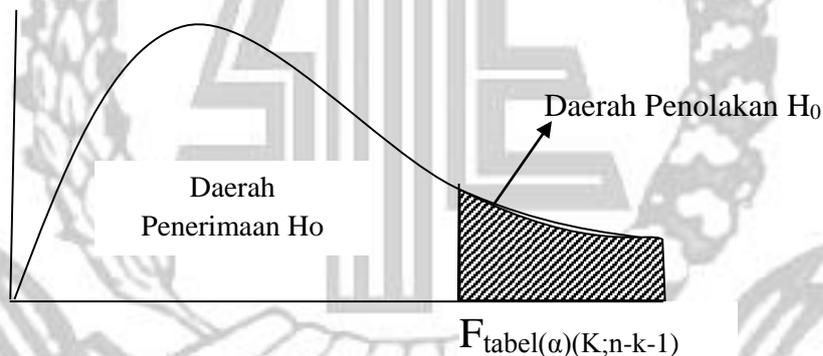
### Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menentukan  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  (LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA)

Menentukan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$



Gambar 2  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F

Menghitung nilai F hitung

$$F \text{ hitung} = \frac{SSR/K}{SSE/(n-k-1)}$$

Dimana :

SSR = *Sum of Square from the regression*

SSE = *Sum of Square from Sampling Error*

N = Banyaknya data / jumlah triwulan

K = Jumlah Variabel Bebas

Menarik kesimpulan:

Uji F hitung  $\leq$  F tabel, maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  di tolak

Berarti secara simultan variabel LDR dan NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Uji F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima

Berarti secara simultan variabel LDR dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

### Uji Parsial (Uji t)

Tahap ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (LDR) secara signifikan

berpengaruh terhadap variabel terikat (ROA). Dalam uji t terdapat beberapa tahap antara lain :

Menentukan  $H_0$  dan  $H_1$

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$  (LDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA)

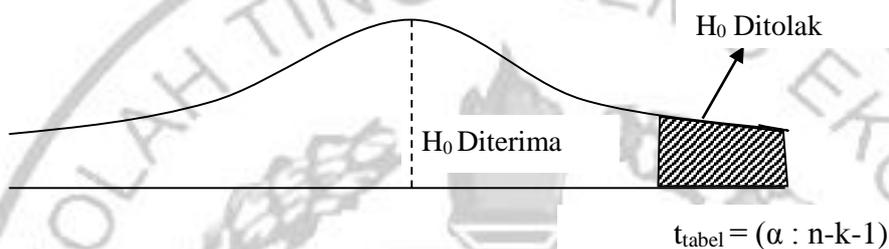
$H_1 : \beta_1 > 0$  (LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA)

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$  (NPL tidak berpengaruh negatif terhadap hubungan pengaruh LDR pada ROA)

$H_1 : \beta_1 < 0$  (NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan pengaruh LDR pada ROA)

Menentukan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$



Gambar 3  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  uji t sisi kanan

Menghitung nilai t hitung

$$t_{hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien regresi

$S_{b_i}$  = Standar deviasi koefisien regresi

Menarik kesimpulan

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  atau nilai  $P\ value < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan jika variabel LDR, berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$  atau  $P\ value > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan jika variabel LDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 1  
**HASIL Uji KOEFISIENSI DETERMINASI ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.081	.75311

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *R Square* model sebesar 0,113 atau 11,3%, artinya sebesar 11,3% variasi Penyaluran

Kredit bisa dijelaskan oleh variasi variabel LDR, NPL, interaksi LDR dengan NPL dan sisanya sebesar 88,7% dijelaskan oleh

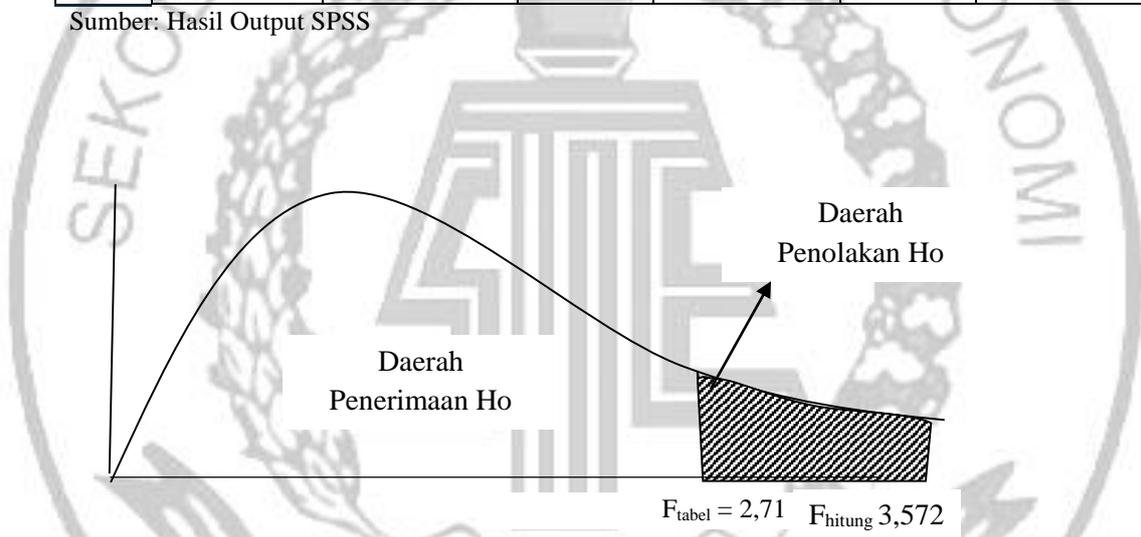
variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI STATISTIK F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.077	3	2.026	3.572	.017 <sup>b</sup>
	Residual	47.643	84	.567		
	Total	53.721	87			

Sumber: Hasil Output SPSS



**Gambar 4**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  untuk Uji F**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,572 dengan nilai signifikan sebesar 0,017. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,572 > 2,71$  sehingga bisa dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari

hasil signifikan  $0,017 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti variabel LDR dan NPL berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel ROA. Pengujian hipotesis dalam bentuk kurva disajikan pada Gambar 4.1 untuk lebih memperjelas uji hipotesis diatas.

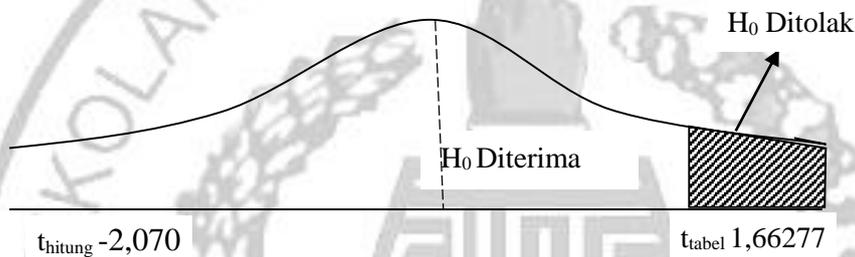
### Uji Parsial (Uji t)

Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap ROA

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI STATISTIK t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.265	.735		5.802	.000
	LDR	-.019	.009	-.218	-2.070	.041

Sumber: Hasil Output SPSS



Gambar 5

Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t sisi kanan

Dilihat dari Tabel 3 nilai signifikansi LDR sebesar 0,041 dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Hal ini menggambarkan bahwa nilai signifikansi LDR lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, yang berarti variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.  $t_{hitung}$  LDR sebesar -2,070 dan hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,66277 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,070 < 1,66277$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya secara parsial tidak adanya pengaruh positif signifikan dari LDR terhadap ROA, melainkan pengaruh negative signifikan dari LDR terhadap ROA.

Interaksi *Loan To Deposit Ratio* dengan

*Non Performing Ratio* (LDR\*NPL)

**Tabel 4**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI STATISTIK t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.334	1.496		3.566	.001
	LDR	-.028	.018	-.324	-1.543	.127
	NPL	-.273	.355	-.767	-.768	.444
	LDR.NPL	.002	.004	.523	.520	.605

Sumber: Hasil Output SPSS

Dilihat dari Tabel 4 nilai signifikansi interaksi LDR dengan NPL sebesar 0,605 dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Hal ini menggambarkan bahwa nilai signifikansi interaksi LDR dengan NPL lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05, yang berarti variabel interaksi LDR dengan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.  $t_{hitung}$  LDR sebesar 0,520 dan hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,66320 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$   $t_{tabel}$  yaitu  $0,520 < 1,66320$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya bahwa NPL tidak mampu memoderasi hubungan antara LDR dengan ROA.

### Pembahasan

Pengaruh Penyaluran Kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diantara variabel independent LDR dengan variabel dependent ROA membuktikan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05, tetapi memiliki  $t_{hitung}$   $-2,070 < t_{tabel}$  1,66277 yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Secara parsial pengaruh LDR terhadap ROA adalah tidak terbukti berpengaruh positif,

melainkan berpengaruh negative. Semakin tinggi nilai rasio LDR maka menunjukkan semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank dari penyaluran kredit yang diberikan. Namun dari hasil pengujian memunculkan hasil yang berbeda.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan seharusnya ROA mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dhian Andanarini Minar S. dan Harum Indah D. (2016), Dwi Andriani dan Musdholifa (2017) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. NPL Memoderasi LDR Terhadap ROA

Pengertian kredit bermasalah (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada pihak bank seperti yang telah diperjanjikan. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektabilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dalam perhatian khusus, dan Macet (M). agar kinerja bank tetap baik maka setiap bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%.

Berdasarkan hasil pengujian diantara variabel independent LDR dengan variabel dependen ROA yang dimoderasi oleh variabel NPL, membuktikan bahwa NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan pada hubungan antara LDR terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,605 lebih besar dari 0,05, tetapi memiliki  $t_{hitung} 0,520 < t_{tabel} 1,66320$  yang menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada hubungan antara LDR terhadap ROA. Secara parsial bahwa NPL pada hubungan antara LDR terhadap ROA adalah tidak terbukti berpengaruh negatif, melainkan berpengaruh positif.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL suatu bank meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pembiayaan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Namun selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,03 persen.

Rasio NPL yang tinggi mempengaruhi suatu bank dalam menyalurkan kredit, karena ketika NPL naik dan bank terus menyalurkan dananya dalam bentuk kredit maka bank tersebut akan terkena risiko kredit. Apabila dana yang sudah disalurkan dalam bentuk kredit tidak kembali maka bank akan mengalami

kerugian dan mengurangi pendapatan bank untuk menutupi kerugian tersebut maka nilai rasio ROA akan menjadi menurun. Hal ini menandakan bahwa semakin besar rasio NPL, akan membuat bank secara perlahan mengurangi jumlah penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramatha (2014) rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  yaitu 0,041 dan nilai  $t_{hitung} -2,070$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel} 1,66277$ , sehingga hipotesis 1 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan pada hubungan antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,605 dan nilai  $t_{hitung} 0,520$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel} 1,66320$ , sehingga hipotesis 2 ditolak.

### **Keterbatasan**

Penelitian yang telah dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, berikut adalah keterbatasan penelitian yang dimiliki penelitian ini:

Obyek penelitian terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam bank sampel penelitian antara lain Bank Pembangunan Daerah DKI, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah Jawa

Tengah, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Periode penelitian yang digunakan terbatas pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Variabel yang digunakan untuk mengukur penyaluran kredit hanya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) saja, untuk mengukur rasio Profitabilitas hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan variabel moderasi menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

### Saran

#### Bagi Industri Perbankan

Kepada Bank sampel penelitian disarankan agar dapat lebih mengoptimalkan pengelolaan aktiva produktif secara efisien dan efektif terutama pada penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang efisien dan efektif akan meminimalisir timbulnya *Non Performing Loan* (NPL) sehingga akan membuat profitabilitas bank meningkat.

#### Bagi Peneliti selanjutnya

Kepada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode tahun penelitian dan variabel independent lain seperti BOPO dalam mempengaruhi variabel dependen Penyaluran Kredit dan menambah variabel moderasi selain NPL yang juga mempunyai pengaruh terhadap ROA serta lebih memperhatikan peraturan Bank Indonesia mengenai penyaluran kredit

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, dan Wijaya, Anthony. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Loan Deposit Ratio* Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2),pp: 101-109.
- Dhian, Andanarini,M.S. dan Harum, Indinah,D. 2016. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi, Studi Empiris pada Perbankan Konvensional yang Tercatat di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. 7 (1), p:2086-3748
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers* :Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mitasari, DwiHilda, Rezha. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Negara I Putu Agus Atmaja. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Rasio dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Non Performing Loan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Ni Luh Putu Sinta, Ratna Dewi., dan Ni Made Dwi, Ratnadi. 2018. Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit dan Kredit yang Disalurkan pada Profitabilitas dengan NPL Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*

*Universitas Udayana*, 22 (2), pp: 1335-1362.

Ni Luh, Sri S. dan I Wayan, Ramatha. 2014. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7(1), p:192-206

Yusriani. 2018. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan DLR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek. *Jurnal Riset Edisi XXV*. 4 (002).

